

The Role of Internal Audit, Code of Ethics, and Independence on Audit Quality (Case Study at the Inspectorate Office of Banten Province in 2022)

Susana Dewi^{1*}, Humairoh As Salma², Karsam³, Paniran⁴, Herlina⁵

^{1,2,4,5}Universitas La Tansa Mashiro Rangkas Bitung, ³STIE Swadaya Jakarta

Corresponding Author: Susana Dewi dewisusana625@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Internal Audit, Code of Ethics, Independence, Audit Quality

Received : 2 January

Revised : 14 January

Accepted: 20 February

©2023 Dewi, Salma, Karsam, Paniran, Herlina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In order to realize good governance, which is like good governance, it is hoped that regional governments can increase transparency, accountability, and fairness in regional financial management. This study aims to analyze the role of internal audit on audit quality, the role of a code of ethics on audit quality, independence on audit quality and the influence of the role of internal audit, code of ethics and independence on audit quality. This research uses quantitative methods. The population used in this study were 67 respondents/auditors in the Inspectorate Office of Banten Province. Sampling used a purposive sampling method using primary data, the primary data in this study was in the form of data from questionnaires distributed. Research data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version.25. The results of this study found that Internal Audit has no partial effect on Audit Quality, the Code of Ethics and Independence has a partial effect on Audit Quality. Internal Audit, Code of Ethics and Independence simultaneously have a positive and significant effect on Audit Quality

Peranan Audit Internal, Kode Etik, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten Tahun 2022)

Susana Dewi^{1*}, Humairoh As Salma², Karsam³, Paniran⁴, Herlina⁵

^{1,2,4,5}Universitas La Tansa Mashiro Rangkas Bitung, ³STIE Swadaya Jakarta

Corresponding Author: Susana Dewi dewisusana625@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Audit Internal, Kode Etik, Independensi, Kualitas Audit

Received : 2 Januari

Revised : 14 Januari

Accepted: 20 Februari

©2023 Dewi, Salma, Karsam, Paniran, Herlina: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (good governance) yang sebagaimana Pemerintahan yang baik diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kewajaran pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan audit internal terhadap kualitas audit, peran kode etik terhadap kualitas audi, indepedensi terhadap kualitas audit dan pengaruh peranan audit internal, kode etik dan indepedensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 responden/auditor yang ada di Kantor Insektorat Provinsi Banten. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan data primer, data primer dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner yang disebar. Data penelitian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi.25. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh parsial terhadap Kualitas Audit, Kode Etik dan Independensi berpengaruh parsial terhadap Kualitas Audit. Audit Internal, Kode Etik dan Independensi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang baik (*good governance*) yang sebagaimana Pemerintahan yang baik diharapkan bahwa pemerintah daerah dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran pengelolaan keuangan daerah. Pengawasan intern dalam organisasi pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam penyelenggaraan tata kelola yang baik untuk menjaga agar pelaksanaan kegiatan pemerintah berjalan dengan baik.

Pengawasan internal seluruh proses kegiatan audit, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memeberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. (AAIPI, 2021).

Unit yang melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah Provinsi adalah inspektorat Provinsi, inspektorat Provinsi mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala bidang, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan auditor internal. Tugas lain dari inspektorat sendiri ialah diharapkan mampu melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang telah disajikan sesuai dengan (Standar Akuntan Publik) sebelum disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

Permasalahan antara pemerintah dan sektor swasta tentang tata kelola suatu pemerintah. Banyak diantara mereka membayangkan bahwa dengan memiliki praktik *good governance* yang lebih baik, maka kualitas pelayanan publik menjadi semakin baik, angka korupsi menjadi semakin rendah, Pemerintahan yang baik tidak dapat dicapai tanpa pengawasan yang optimal sehingga dapat tercapai kondisi saling mengawasi yang mendorong pemerintah untuk mengelola sumber daya nasional secara transparan dan akuntabel.

Inspektorat Provinsi Banten merupakan salah satu organisasi dari pemerintah provinsi banten yang mempunyai tugas membantu Gubernur dalam melaksanakan tugas-tugas desentralisasi, dekosentrasi, dan tugas-tugas pembantuan lainnya untuk menjalankan tugas pokok dikeluarkan peraturan daerah baru berdasarkan peraturan daerah Nomor 8 tahun 2016 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja inspektorat provinsi banten.

Inspektorat memiliki peran penting dalam organisasi sektor publik, karena bertugas memeriksa dan mengawasi pelaksanaan kegiatan dan kebijakan organisasi. Oleh karena itu sebagai unit yang bersifat independen dalam sektor publik, inspektorat tidak boleh memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugasnya dalam memeriksa dan mengamati manajemen organisasi, inspektorat memiliki wewenang penuh. Dengan demikian, inspektorat dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien, Sehingga bisa dikatakan bahwa *good governance* dalam suatu organisasi akan memberikan dampak terhadap efektivitas pelaksanaan audit dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi sektor publik atau pemerintah. Di level pemerintahan pusat, setiap kementerian memiliki lembaga pemeriksa internal yang kita kenal sebagai inspektorat jenderal kementerian, Sementara dilevel pemerintah Provinsi juga dibentuk

lembaga pemeriksa internal, yaitu inspektorat Provinsi yang kesemuanya berperan dalam upaya penciptaan tata kelola yang baik.

Pemerintahan Provinsi perlu melakukan proses audit secara berkala dan berkualitas. Proses audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah di Inspektorat Provinsi Banten harus dilakukan secara profesional. Model tata kelola pemerintahan yang baik sangat diperlukan sebagai percepatan pencapaian kesejahteraan rakyat. Namun, seringkali ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan kualitas audit tidak optimal. Beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah Audit internal, kode etik, Independensi, dan Kualitas audit.

Menurut (Mathius : 2016) Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi. Standar Pekerjaan Lapangan Audit Keuangan mengharuskan auditor untuk dapat bertanggung jawab untuk bisa mengidentifikasi berbagai kemungkinan ketidakberesan material yang potensial, baik dalam karakteristik maupun jenisnya terhadap pekerjaan audit yang menjadi tanggung jawabnya seorang auditor dalam profesionalisme dan kompetensi.

Kualitas audit juga dipengaruhi audit internal, kode etik dan independensi. Ketiga hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Auditor dalam menjalankan auditnya, tidak hanya dituntut kode etik dan independensi terhadap kode etik profesi, tetapi dituntut juga untuk menerapkan sikap mempertanyakan atau mencurigai segala sesuatu karena adanya keyakinan bahwa segala sesuatu bersifat tidak pasti profesionalnya.

Peranan audit internal dalam pelaksanaan audit internal menerbitkan rekomendasi atas laporan keuangan secara periodik. Membantu atau bersifat melengkapi lingkup audit atas laporan keuangan tahunan. Dengan demikian peran penting dari audit internal sangat dibutuhkan untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh audit eksternal, yang dalam hal ini adalah kualitas pemeriksaan laporan keuangan.

Peran Audit internal sangat penting, Karena perannya dalam Kepatuhan terhadap kode etik yang berperan penting dalam menjaga kredibilitas profesi auditor internal dari ancaman risiko tinggi. Risiko itu terjadi karena sifat pekerjaan pemeriksa berpeluang besar menghadapi situasi dilematis seperti konflik kepentingan, intervensi atau ancaman dari pihak yang diperiksa.

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI : 2021) Pernyataan tentang prinsip moral dan nilai yang digunakan oleh auditor sebagai pedoman tingkah laku dalam melaksanakan tugas pengawasan intern. "Kode Etik bertujuan untuk mempromosikan budaya atis dalam praktik profesional pengawasan intern. Kode Etik diperlukan karena pengawasan intern merupakan pekerjaan yang dijalankan atas dasar kepercayaan dalam memeberikan jaminan yang objektif terhadap tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern. AAIPI menerbitkan Kode Etik dalam rangka menjaga perilaku anggotannya".

Definisi etika juga merupakan suatu pengetahuan yang menjelaskan makna kebaikan dan keburukan serta tindakan apa yang harus dilakukan ataupun diambil oleh manusia, dan juga menyebutkan tujuan yang harus dicapai

oleh manusia dalam tindakan mereka dan menunjukkan bagaimana arahan untuk melakukan apa yang harus dilakukan manusia tersebut.

Menurut Ujianti Tawakkal (2019) "Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit internal, hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit internal. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit internal telah dilakukan pengujian sebelumnya".

Mulyadi (2014:26) mendefinisikan Independensi adalah "Independensi berarti keadaan bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam arti auditor dalam mempertimbangkan fakta yang objektif dan tidak memihak dalam diri auditor dalam menyatakan pendapatnya".

Dalam penelitian yang dilakukan Theodorus M.Tuanakotta (2019:2) "Menyatakan bahwa audit internal adalah terdiri dari dua kegiatan utama, yakni kegiatan asurans dan kegiatan konsulting. memiliki pengaruh positif yang signifikan Dalam kegiatan asurans, auditor internal memberikan keyakinan yang layak (*reasonable assurance*), sedangkan dalam kegiatan konsulting, auditor internal memberikan *advis-advis*, nasihat, petunjuk, bimbingan, dan pelatihan".

Dalam penelitian yang dilakukan yang dilakukan Frasca Ardy Nugroho dkk (2019) "Menyatakan bahwa peran Audit internal memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 dengan arah yang positif, Kondisi demikian menunjukkan bahwa audit internal yang lebih baik akan berdampak juga pada kualitas laporan keuangan yang baik".

Dalam penelitian yang dilakukan Olivia Lewi Pramesti (2014) "Penerapan kode etik ini sangat penting bagi sebuah profesi khususnya Auditor karena mereka tidak hanya dituntut untuk mengembangkan idealisme profesinya tetapi juga efek media yang besar bagi publik dan manfaatnya bagi hasil audit yang akan dikembangkan agar mendapatkan hasil tugas yang bermutu".

Dalam penelitian yang dilakukan Mulyadi (2018:62), "Independensi dalam menjalankan tugasnya, Anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)".

Dalam penelitian yang dilakukan penelitian Sudarno (2018) Menyatakan "independensi adalah sikap auditor harus berusaha tidak hanya untuk tidak bergantung pada organisasi yang diaudit dan kelompok kepentingan terkait, namun juga bersikap objektif dalam menangani masalah yang sedang dipertimbangkan agar kecurangan dapat dicegah".

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah "Peranan Audit Internal, Kode Etik dan Peranan Audit Internal, Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten Tahun 2022)".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut D Yuniwinarsih (2021) “Teori agensi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen. Dalam hal ini agen dalam melakukan pekerjaannya diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Untuk menjembatani kepentingan kedua belah pihak (pemilik saham dan manajemen) diperlukan adanya pihak independen (auditor independen)”.

“Teori keagenan adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit. Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting karena kualitas audit akan menentukan tingkat kepercayaan atas laporan audit yang disampaikan oleh auditor. Untuk mewujudkan audit yang berkualitas, maka auditor harus kompeten dan independen”.

Kualitas Audit (Y)

Menurut Alvin Arens et, Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2016) menyatakan bahwa “Kualitas audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian. Dimana dalam melaksanakan tugasnya akan dipertanyakan apakah Auditor tersebut berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan yang Relevan atau tidak”.

Audit Internal (X₁)

Menurut Sukrisno Agoes (2019:238) adalah sebagai berikut :“Internal Audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku”.

Kode Etik (X₂)

Menurut Mulyadi (2017) Menyatakan Bahwa “Kode etik memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dalam penerapannya agar akuntan publik dapat melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan aturan yang relevan. apabila profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap melaksanakan audit. Integritas adalah dimana seorang auditor diharuskan untuk bersikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab”.

Independensi (X₃)

Mulyadi (2013:26) menyatakan independensi adalah “Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

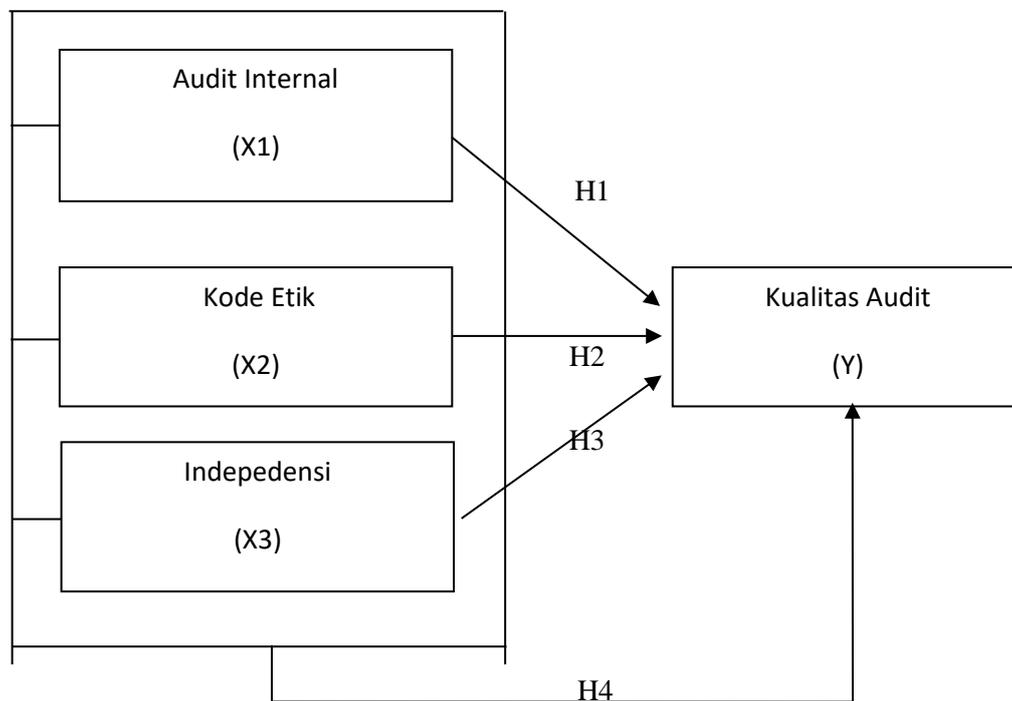
No	Nama Peneliti Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Vince Ariany (2019) Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank Bumh Di Medan	Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal.	Hasil hipotesis independensi sama-sama berpengaruh terhadap hasil kualitas audit	Objek yang digunakan adalah perusahaan swasta sedangkan penulis dikantor Inspektorat pemerintahan
2	Made Edy Septian Santosa dan Putu Riska Wulandari (2019) Kualitas audit dan karakteristik kompetitor auditor pada KAP bali	berpengaruh positif pada kualitas audit KAP, sedangkan faktor lainnya tidak berpengaruh.	Sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Objek yang digunakan adalah kantor akuntan publik sedangkan peneliti dikantor inspektorat pemerintahan
3	Ujianti Tawakkal, Nurhaedah (2019) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.	Hasil hipotesis independensi sama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit	Metode analisis koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS 20 sedangkan penulis menggunakan SPSS 25
4	Sugiyanto, Indra Iman Sumantri (2019) Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia	Peran audit internal tidak berpengaruh pada pengajuan kredit pada bank	Jenis data yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan data primer dengan menggunakan kuisisioner	Objek yang digunakan adalah perusahaan swasta sedangkan penulis di kantor Inspektorat pemerintahan
5	Ricky Agusiady (2018) Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Kas	Pelaksanaan audit internal telah memadai, karena telah sesuai dengan Peraturan BPK	Sama-sama Kuesioner dan menggunakan skala Likert	penulis menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti kualitatif

No	Nama Peneliti Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Ernita Aprelia Gultom (2020) Peranan audit internal dalam menunjang pengendalian sistem persediaan (studi kasus pada pt. Rolas nusantara mandiri)	belum berjalan dengan baik karena terhitung baru dibentuk pada tanggal 1 April 2015, sehingga masih belum memiliki prosedur audit yang baku.	Sama-sama menggunakan pendekatan survey dan meneliti tentang variabel audit internal	Variabel yang digunakan peneliti hanya 2, sedangkan penulis 3
7	Hary akbar ismail, Didik kurniawan (2019) Penerapan Kode Etik Auditor Dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Tgs	KAP tetap mensyaratkan persetujuan klien	Sama-sama menggunakan variabel penerapan kode etik	Objek yang digunakan adalah perusahaan swasta sedangkan penulis di kantor Inspektorat pemerintahan
8	Widya Ayu Sekar Rini (2021) Peran Kode Etik Dalam Pencegahan Fraud pada Auditor Di Lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan di Jawa timur	berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud	Menggunakan data primer	Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi laporan hasil audit BPK
9	Mulyati, Nurul Hidayat (2021) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Dompu	berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Dompu	Jenis data yang digunakan adalah sama-sama data primer	Metode analisis koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS 21 sedangkan penulis menggunakan SPSS 25
10	Zainal Marra, Muhammadiyah, Ihyani Malik, (2020) Pengaruh Profesionalisme dan Independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada	Independensi auditor terhadap Kualitas Audit memiliki pengaruh yang signifikan dan positif sejalan	Hasil hipotesis independensi sama-sama berpengaruh terhadap hasil kualitas audit	Penulis menggunakan teknik kuisioner sedangkan penelitian teknik statistik

No	Nama Peneliti Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	kantor inspektorat kabupaten takalar	dengan hasil identifikasi .		

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan pemikiran diatas yaitu: Kualitas Audit (Y) Audit Internal (X1), Kode Etik (X2), Indepedensi (X3), secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Skema Kerangka Pemikiran dengan judul penelitian: Peranan Audit Internal, Kode Etik dan Indepedensi Terhadap kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: Audit Internal tidak berpengaruh Parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten.

H2: Kode Etik berpengaruh Parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten.

H3: Indepedensi berpengaruh Parsial terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten.

H4 : Audit internal, Kode Etik dan Indepedensi berpengaruh Simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Inspektorat Provinsi Banten.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang nantinya hasil dari penelitian ini akan dijelaskan secara akurat dan sistematis mengenai fakta suatu perusahaan yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan memecahkannya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh jumlah Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Banten sebanyak 67 auditor/responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, Maka sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang ada di Inspektorat Provinsi Banten.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis kelamin (P/L)
- 2) Jenjang pendidikan (SLTA-S2)
- 3) Lama bekerja (2->20th)

Operasional Variabel

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel menggunakan Skala Likert. Skala Likert Menurut Cooper dan schinder, (2011) dalam Sugiarto merupakan skala yang paling sering digunakan oleh peneliti untuk mengukur persetujuan responden terhadap objek yang menjadi perhatian maupun untuk mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden untuk setiap pernyataan yang dilontarkan oleh peneliti.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala Likert				
Audit Internal (X_1)	Kuisisioner terhadap Audit Internal	1	2	3	4	5
Kode Etik (X_2)	Kuisisioner terhadap Kode Etik					
Indepedensi (X_3)	Kuisisioner terhadap Indepedensi					
Kualitas Audit (Y)	Kuisisioner terhadap Kualitas Audit					

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2012), Data primer adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data diperoleh dari pengisian kuisisioner.

Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2006) dalam Annisa Prasayu, 2014 "Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai total correlated item.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang benar atau data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$. (Ghozali, 2011) dalam Annisa Prasayu, 2014.

2. Uji Prasyarat Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal (Ghozali, 2016:160).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016:105).

Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2016:107), "uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Syofian Siregar (2015:301), "regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent)".

Koefisiensi Determinasi

R² Merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Angka ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien (R²) yang nilainya antara 0 -1. (Ghozali, 2006) dalam Annisa Prasahayu (2014).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2016), “uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Uji Statistik f

Menurut Imam Ghozali (2016), “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent atau variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian atau data yang digunakan adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan 50 kuesioner ke Kantor Inspektorat Provinsi Banten pada akhir juli 2022, sedangkan proses pengumpulan data dilakukan pada awal agustus 2022 dengan tingkat pengembalian 40 kuesioner atau 66,7% dari total kuesioner. diberikan. Jumlah suara yang tidak dikembalikan adalah 10 suara, terhitung 33,3%.

Responden akan memberikan gambaran mengenai karakteristik responden yang diukur dengan skala nominal yang menunjukkan besarnya frekuensi dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 3. Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Persentase
Laki-laki	19	47,5%
Perempuan	21	52,5%
Jumlah	40	100%

Pada jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 21 responden atau sebesar 52,5% , sedangkan sisanya adalah responden Laki-laki yaitu sebanyak 19 responden atau sebesar 47,5%. Artinya adalah bahwa Sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan.

Tabel 4. Responden Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frequency	Persentase
SLTA	0	0%
D3	1	2,5%
Strata Satu (S1)	14	35%
Strata Dua (S2)	25	62,5%
Strata Tiga (S3)	0	0%
Jumlah	40	100%

Pada jumlah responden yang mengisi kuesioner tersebar pada responden yang memiliki pendidikan terakhir yaitu Strata Satu (S1) sebanyak 14 responden atau sebesar 35% dan responden yang memiliki Pendidikan terakhir yaitu Sratara Dua (S2) adalah sebanyak 25 Responden atau sebesar 62,5%.

Dan dapat dilihat bahwa responden Sebagian besar memiliki Pendidikan terakhir adalah Strata Dua (S2).

Tabel 5. Responden Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frequency	Persentase
1-3 Tahun	2	5%
3-10 Tahun	10	30%
>10 Tahun	23	57,5%
>20 Tahun	5	12,5%
Jumlah	40	100%

Pada jumlah responden yang didasarkan pada pengalaman masa bekerja yang memiliki pengalaman kerja 1-3 tahun adalah sebanyak 2 Responden atau sebesar 5% , sedangkan yang memiliki pengalaman masa bekerja 3-10 Tahun adalah sebanyak 10 responden atau sebesar 30% , dan sisanya adalah responden yang memiliki pengalaman masa kerja diatas 10 tahun (>10 Tahun) sebanyak 23 Responden atau sebesar 57,5% dan (>20 Tahun) sebanyak 5 Responden atau sebesar 12,5%. Jadi bisa dikatakan bahwa didasarkan pada pengalaman masa bekerja terbanyak adalah >10 Tahun atau sebesar 57,5%.

Tabel 6. Hasil Pengujian Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
AUDIT INTERNAL	40	62	80	72.58	5.647
KODE ETIK	40	41	50	45.05	2.562
INDEPEDENSI	40	34	49	42.48	3.218
KUALITAS AUDIT	40	26	40	34.18	3.350
Valid N (listwise)	40				

a. Deskripsi Audit Internal

Pada variabel Audit Internal (X_1) memiliki nilai minimum Sebesar 62, nilai maksimum sebesar 80, nilai mean sebesar 72,58 dan standar deviasi sebesar 5,647. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai audit internal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 5,647.

b. Deskripsi Kode Etik

Pada variabel Kode Etik (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 50, nilai mean sebesar 45,05 dan standar deviasi sebesar 2,562. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Kode Etik yang diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 2,562.

c. Deskripsi Independensi

Pada variabel Independensi (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 34, nilai maksimum sebesar 49, nilai mean sebesar 42,48, dan standar deviasi sebesar 3,218. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Independensi yang diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 3,218.

d. Deskripsi Kualitas Audit

Pada variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 40, nilai mean sebesar 34,18 dan standar deviasi sebesar 3,350. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kualitas audit yang diteliti terhadap rata-ratanya sebesar 3,350.

Hasil dan Pembahasan Pengujian Instrumen Penelitian

Tabel 7. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	r – tabel	Sig	Ket
Variabel Audit Internal (X1)	X1_1	0,691	0,312	0,000	Valid
	X1_2	0,596	0,312	0,000	Valid
	X1_3	0,487	0,312	0,001	Valid
	X1_4	0,497	0,312	0,001	Valid
	X1_5	0,670	0,312	0,000	Valid
	X1_6	0,527	0,312	0,000	Valid
	X1_7	0,679	0,312	0,000	Valid
	X1_8	0,542	0,312	0,000	Valid
	X1_9	0,904	0,312	0,000	Valid
	X1_10	0,921	0,312	0,000	Valid
	X1_11	0,724	0,312	0,000	Valid
	X1_12	0,760	0,312	0,000	Valid
	X1_13	0,700	0,312	0,000	Valid
	X1_14	0,437	0,312	0,005	Valid
	X1_15	0,619	0,312	0,000	Valid
	X1_16	0,733	0,312	0,000	Valid
Variabel Kode Etik (X2)	X2_1	0,486	0,312	0,001	Valid
	X2_2	0,470	0,312	0,002	Valid
	X2_3	0,830	0,312	0,000	Valid
	X2_4	0,741	0,312	0,000	Valid
	X2_5	0,867	0,312	0,000	Valid
	X2_6	0,435	0,312	0,005	Valid
	X2_7	0,567	0,312	0,001	Valid
	X2_8	0,469	0,312	0,002	Valid
	X2_9	0,791	0,312	0,000	Valid
	X2_10	0,487	0,312	0,001	Valid
Variabel Independensi (X3)	X3_1	0,398	0,312	0,003	Valid
	X3_5	0,635	0,312	0,000	Valid
	X3_6	0,464	0,312	0,000	Valid
	X3_7	0,415	0,312	0,000	Valid
	X3_8	0,740	0,312	0,001	Valid
	X3_9	0,532	0,312	0,000	Valid
	X3_10	0,411	0,312	0,000	Valid
Variabel Kualitas Audit (Y)	Y_1	0,459	0,312	0,003	Valid
	Y_2	0,611	0,312	0,000	Valid
	Y_3	0,478	0,312	0,002	Valid
	Y_4	0,761	0,312	0,000	Valid
	Y_5	0,802	0,312	0,000	Valid
	Y_6	0,768	0,312	0,000	Valid
	Y_7	0,806	0,312	0,000	Valid
	Y_8	0,733	0,312	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas Maka dapat disimpulkan dari instrumen pertanyaan dan mendapatkan jawaban pada variabel Audit Internal (X_1), Kode Etika (X_2), Independensi (X_3), dan Kualitas Audit (Y) dapat dinyatakan validitas yang baik.

Tabel 8. Hasil Pengujian Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	44

Pada tabel menunjukkan hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner secara general memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,844 yang artinya pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel.

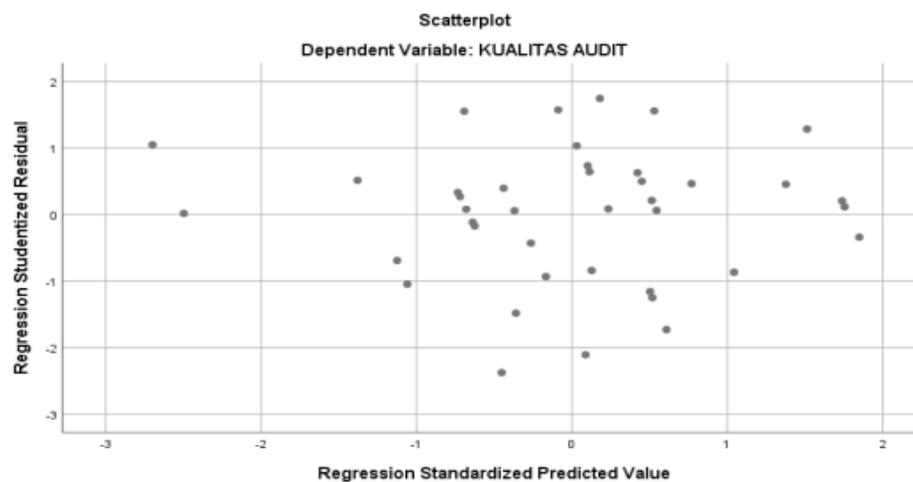
Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.69742429
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.064
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian One Sampel Kolmogorov-Smirnov menjelaskan bahwa hasil uji normalitas dapat disimpulkan data penelitian tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Gambar 2. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terjadi pola tertentu yang diatur seperti bergelombang, melebar, dan lain - lain. Sesuai dengan pedoman uji heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat disebut homokedastisitas.

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics		Ket
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Audit Internal	993	1.007	Tidak terjadi multikolinieritas
	Kode Etik	896	1.116	Tidak terjadi Multikolinieritas
	Indepedensi	891	1.122	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan terlihat nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai varian inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10, dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut mengindikasikan tidak terdapat gejala multikolinieritas terhadap variabel penelitian, sehingga model regresi berganda dapat diunakan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan Hipotesis Penelitian

Tabel 11. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.465	2.668		.174	.863
	AUDIT INTERNAL	-.044	.021	-.075	-2.140	.039
	KODE ETIK	-.178	.048	-.136	-3.715	.001
	INDEPEDENSI	1.058	.038	1.016	27.654	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan hasil pengujian SPSS tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,465+(0,044)X1+ (-0,178) X2+(0,1058)X3.$$

Berdasarkan hasil analisis data:

- Konstanta sebesar 0,465 menunjukkan bahwa nilai dari variabel Audit Internal, Kode Etik, dan Independensi adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Kualitas Audit adalah sebesar 0,465.
- Audit Internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,044 menunjukkan bahwa jika terjadi pengurangan nilai 1 dari variabel X₁ maka nilai variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) akan akan berkurang sebesar 0,044 dimana variabel yang lain dianggap konstan.
- Kode Etik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,178 menunjukkan bahwa jika terjadi pengurangan nilai 1 dari variabel X₂ maka nilai variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) akan akan berkurang sebesar 0,178 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

- d. Independensi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,058 menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan nilai 1 dari variabel X_3 maka nilai variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) akan bertambah sebesar 1,058 dimana variabel yang lain dianggap konstan.

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.953	.726

a. Predictors: (Constant), INDEPEDENSI, AUDIT INTERNAL, KODE ETIK

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapat nilai koefisien determinasi antara audit internal, kode etik dan independensi terhadap kualitas audit adalah 0,957, jika disajikan dalam bentuk persentase adalah 95,7% . Angka tersebut mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel audit internal ,kode etik dan independensi sebesar 95,7% dan sisanya 0,043% (100%-95,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13. Hasil Pengujian t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.465	2.668		.174	.863
	AUDIT INTERNAL	-.044	.021	-.075	-2.140	.039
	KODE ETIK	-.178	.048	-.136	-3.715	.001
	INDEPEDENSI	1.058	.038	1.016	27.654	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

1) Menguji Apakah Audit Internal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan variabel Audit Internal memiliki nilai t-hitung sebesar -2.140 dengan nilai probabilitas sig 0,039 > 0,05, sedangkan nilai t-tabel sebesar -2.140 , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel (-1.055 < 1.688) artinya bahwa audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini juga menyatakan bahwa H_{01} diterima sedangkan H_1 ditolak .

2) Menguji Apakah Kode Etik Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan variabel kode etik memiliki t-hitung sebesar 3.715 dengan nilai probabilitas sig 0,001 < 0,05, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.688, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (3.715 > 1.688) artinya bahwa kode etik secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini juga menyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima.

3) Menguji Apakah Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan variabel independensi memiliki t-hitung sebesar 27.654 dengan nilai probabilitas sig $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1.688, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($27.654 > 1.688$) artinya bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, hasil ini juga menyatakan bahwa H_{02} ditolak dan H_2 diterima.

Tabel 14. Hasil Pengujian f

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	418.805	3	139.602	264.932	.000 ^b	
Residual	18.970	36	.527			
Total	437.775	39				

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

b. Predictors: (Constant), INDEPEDENSI, AUDIT INTERNAL, KODE ETIK

Berdasarkan nilai F-hitung adalah 264.932 dengan probabilitas sig 0.000, sedangkan nilai F-tabel adalah 2,65 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel ($264.932 > 2,65$). Dan dapat diartikan secara keseluruhan yaitu variabel audit internal, kode etik dan independensi secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan demikian H_4 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah di jelaskan pengaruh Audit Internal (X_1), Kode Etik (X_2), dan Independensi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y), dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Secara parsial variabel Audit Internal (X_1) tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).
- 2) Secara parsial variabel Kode Etik (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).
- 3) Secara parsial variabel Independensi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Integritas Kualitas Audit (Y).
- 4) Secara simultan variabel Audit Internal (X_1), Kode Etik (X_2), dan Independensi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Agoes sukrisno. Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik, jakarta: salemba empat. 2018.

Abdul halim. Auditing dasar-dasar audit laporan keuangan oleh, upp stim ykpn: salemba lima. 2015.

Atmaji raharja krismiaji. Jurnal akuntansi auditing indonesia. Yogyakarta: 2018. Vol.22.

- Didik kurniawan, hary akbar ismail. "penerapan kode etik auditor dalam menjaga kerahasiaan data klien: studi kasus kantor akuntan publik tgs" jurnal akuntansi substansi, volume 2 nomor 2, 2019. Hal.260-280.
- Ernita aprlia gultom. "peranan audit internal dalam menunjang pengendalian sistem persediaan (studi kasus pada pt. Rolas nusantara mandiri)"jurnal studi kasus. Malang: universitas brawijaya.2016. hal 1-8.
- Febrian kwarto, dkk. "pengaruh kompetensi, etika dan pengalaman kerja terhadap kualitas auditor internal" studi kasus bank konvensional di wilayah kota tangerang.jurnal komunikasi ilmiah akuntansi dan perpajakan. Vol. 11 no. 2 | agustus 2018.
- Hans gortemaker,dkk.prinsip-prinsip pengauditan oleh international standar auditing. Jakarta: empat,cet 3.2017
- Imam ghozali.aplikasi analisis multivariat. Semarang: universitas diponogoro.2018
- Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- Indra iman sumantri, sugiyanto. "peran audit internal dan sistem pengendalian internal atas pengajuan kredit tanpa agunan pada perusahaan perbankan di indonesia" jurnal akuntansi vol.13 no.2 oktober 2019: 196 -224.
- Made edy septian santosa,putu riska wulandari. "kualitas audit dan karakteristik kompetensi auditor". Jurnal riset akuntansi.vol.8 no.1, september 2018.
- Mulyadi,2015 auditing.edisi 6.salemba : empat.2015
- Noor.,2011 variabel penelitian.
- Olivia, lewi pramesti (2014) penerapan kode etik : media.neliti.com.
- Ricky agusiady. "Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern kas". Jurnal ilmiah akuntansi.volume 8, nomor 2, hlm 9-30mei-agustus2017.
- Siregar, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Prenadamedia Group.
- Sugiarto,.metodologi penelitian bisnis.2017.
- Theodorus M. Tuanakotta,audit internal berbasis risiko.salemba empat.2019.
- Ulber silalahi.2015 metode penelitian sosial kuantitatif.

Zainal marra,dkk. “pengaruh profesionalisme dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit pada inspektorat kabupaten takalar”. *Journal of public policy and management*-issn: 2715-2952volume 1 nomor 1 mei 2020.

<https://inspektorat.bantenprov.go.id/sejarah-inspektorat-provinsi-banten>.

(Diakses tanggal 11 agustus 2022).